

# MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH HIFDZIL QUR'AN JAMPEN KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI

**Faisal Munif; Mutohharun Jinan**  
**Pendidikan Agama Islam,**  
**Fakultas Agama Islam,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pada era sekarang, sudah banyak sekali ditemui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang didirikan. Problematika yang dihadapi yaitu masih banyak lembaga pendidikan Al-Quran yang belum memiliki manajemen kurikulum yang tertata dengan baik. Padahal, eksistensi TPQ memiliki peran yang sentral bagi anak-anak, khususnya dalam belajar tentang pendidikan Al-Quran. Madrasah Hifdzul Quran Al-Huda Jampen atau sering disebut MHQ pada umumnya setara dengan Taman Pendidikan Al-Quran. Lembaga ini sudah memiliki manajemen kurikulum yang tertata dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen. Jenis penelitian ini adalah field research dengan metode pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen, melalui empat tahapan, di antaranya, tahap perencanaan kurikulum meliputi menentukan tujuan, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi atau metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar santri. Tahap pengorganisasian kurikulum meliputi pengelompokan santri dan pengajar di setiap kelas, menyusun capaian pembelajaran santri, menentukan jadwal materi klasikal dan jadwal KBM, dan alokasi pembelajaran. Kemudian tahapan pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan program kegiatan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun tahapan evaluasi kurikulum membahas mengenai evaluasi kehadiran santri dan pengajar, evaluasi tentang capaian santri dalam membaca tartil dan hafalan surat, evaluasi tentang kondisi kelas ketika pembelajaran serta membahas mengenai solusi untuk ke depannya. faktor pendukungnya meliputi kemampuan pengajar dalam mengajar, santri yang semangat untuk belajar, faktor keluarga dan fasilitas yang cukup memadai sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu masalah koordinasi, kedisiplinan pengajar, pengajar yang terbatas dan adanya santri yang lambat dalam belajar.

**Kata kunci:** Manajemen, kurikulum, tahfidz dan Al-Qur'an.

## **Abstrak**

In the current era, there are many Al-Quran Education Parks (TPQ) that have been established. The problem faced is that there are still many Al-Quran education institutions that do not have a well-organized curriculum management. In fact, the existence of TPQ has a vital role for children, especially in learning about Al-Quran education. Madrasah Hifdzul Quran Al-Huda Jampen or often called MHQ is generally equivalent to the Al-Quran Education Park. This institution already has a well-organized curriculum management. The purpose of this study is to describe curriculum management at Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen and identify

the supporting and inhibiting factors of curriculum management at Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen. This type of research is field research with phenomenological approach method. Data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The results of this study indicate that the curriculum management process at MHQ Al-Huda Jampen, through four stages, including, curriculum planning stage includes determining objectives, determining curriculum content, determining learning strategies or methods and assessing student learning outcomes. The curriculum organization stage includes grouping students and teachers in each class, compiling student learning outcomes, determining classical material schedules and KBM schedules, and learning allocations. Then the curriculum implementation stage is the implementation of the activity program, learning implementation and learning evaluation. The stages of curriculum evaluation discuss the evaluation of the attendance of students and teachers, evaluation of the achievements of students in reading tartil and memorizing letters, evaluation of classroom conditions during learning and discussing solutions for the future. supporting factors include the ability of teachers to teach, students who are eager to learn, family factors and adequate facilities while for inhibiting factors, namely coordination problems, teacher discipline, limited teachers and students who are slow in learning.

**Keywords:** curriculum, management, tahfidz, Al-Qur'an.

## 1. PENDAHULUAN

Secara sederhana manajemen dapat diartikan suatu proses yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mewujudkan suatu tujuan, perlu adanya kerja sama yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasinya. Menurut Hamalik istilah manajemen dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dua orang atau lebih yang melibatkan sumber manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi yang dilaksanakan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

Dalam lembaga pendidikan, pengelolaan manajemen yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah faktor kurikulum. Kurikulum menempati posisi yang sentral dalam lembaga pendidikan. Dengan memiliki kurikulum yang tertata dengan baik, kualitas hasil belajar peserta didik juga akan mempengaruhinya.

---

<sup>1</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.18.

Dalam konteks substansi, kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang merangkum proses pembelajaran. yang meliputi tujuan, materi, bahan ajar, metode penyajian dan model penilaian, yang semuanya dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>2</sup>. Menurut Rustam, Kurikulum adalah suatu rangkaian rencana yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar spesifik yang mencakup tujuan, materi, dan sumber belajar yang digunakan<sup>3</sup>. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>4</sup>.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama menggunakan metode tertentu dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran.

Dalam pendidikan Islam, dibagi menjadi tiga macam bentuk pendidikan, yakni pendidikan non formal, pendidikan formal dan pendidikan informal. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada pasal 23 ayat 3 dan 4 menerangkan bahwa “ Pendidikan diniyah nonformal yang diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota. Pendidikan diniyah nonformal yang diselenggarakan dalam bentuk program dan memiliki santri sebanyak 15 (lima belas) orang atau lebih harus mendaftarkan diri ke Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.<sup>5</sup> Taman Pendidikan Al-Qur’an atau yang sering disebut TPA/TPQ merupakan salah satu contoh pendidikan non formal. Lembaga ini merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam yang diperuntukkan untuk anak usia 7-12 tahun yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menulis, membaca, menghafalkan dan juga mempraktikkan hal-hal yang termuat dalam Al-Qur’an<sup>6</sup>. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya yang namanya sistem manajemen

---

<sup>2</sup> Mohammad Ali, Istanto, *Manajemen Sekolah Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hlm 112.

<sup>3</sup> Siti Rahma Ismiatun, Neliwati, Budi Setiawan Ginting. “Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 1, 2022, hlm. 966.

<sup>4</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT Nasional.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, hlm. 10.

<sup>6</sup> M. Ary Irawan, Elya Wibawa Syarifuddin, Intan Kusuma Wardani. “Manajemen kurikulum TPQ”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* Vol. 2, No.2, 2021, hlm. 308.

kurikulum yang tertata dengan baik. Hal ini dikarenakan manajemen kurikulum salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Pada era sekarang, sudah banyak sekali ditemui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang didirikan. Problematika yang dihadapi yaitu masih banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang belum memiliki manajemen kurikulum yang tertata dengan baik. Padahal, eksistensi TPQ memiliki peran yang sentral bagi anak-anak, khususnya dalam belajar tentang pendidikan Al-Qur'an.

Madrasah Hifzil Qur'an Al-Huda Jampen atau sering disebut MHQ pada umumnya setara dengan TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan non formal ini berada di Desa Jampen Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian Annas Rohmi Amanah, lembaga ini sudah memiliki manajemen kurikulum yang tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari jadwal materi klasikal yang diberikan kepada santri sudah tersusun dengan rapi, dimana pada hari Senin materi yang diajarkan mengenai doa-doa, hari Selasa tentang hadis-hadis, hari Kamis tentang salat dan hari Jumat tentang kisah-kisah nabi dan sahabat<sup>7</sup>. Selain itu, di lembaga ini juga memiliki tim kurikulum sendiri yang bertugas mengelola manajemen kurikulum<sup>8</sup>. Dari sini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana sistem manajemen kurikulumnya di lembaga tersebut, dengan mengangkat judul Manajemen Kurikulum di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research atau peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen.. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh melalui dua sumber, yakni primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari rois madrasah, koordinator putri, waka kurikulum dan pengajar. Adapun sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh

---

<sup>7</sup> Annas Rohmi Amanah, "Upaya Madrasah Hifdzul Qur'an Al-Huda Jampen Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Tahun Pelajaran 2020/2021", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021), hlm. 29.

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 28.

secara tidak langsung di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Untuk pengumpulan data diperoleh melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini, uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Manajemen Kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen**

Ruang lingkup manajemen kurikulum dibagi menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi<sup>9</sup>. Berdasarkan penelitian, manajemen kurikulum di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen yang mencakup empat ruang lingkup tersebut.

##### a) Perencanaan Manajemen Kurikulum

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen. Ada beberapa komponen-komponen yang harus ada dalam perencanaan kurikulum, di antaranya tujuan kurikulum, isi kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa<sup>10</sup>. Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa komponen dalam proses perencanaan manajemen kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen.

##### 1. Tujuan Kurikulum

Suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu jika memiliki tujuan yang jelas. Dengan memiliki tujuan yang sudah jelas, maka suatu lembaga pendidikan pastinya akan berupaya semaksimal mungkin agar tujuan tersebut tercapai. Dalam hal ini tujuan utama MHQ Al-Huda jampen yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar dapat mencintainya serta memiliki akhlak yang baik.

##### 2. Isi Kurikulum

Adapun isi materi kurikulum yang diberikan di MHQ Al-Huda Jampen menganut pada bacaan dari Al-Madinah atau menganut pada bacaan rasm usmani. Buku penunjang yang digunakan dalam pembelajaran yakni buku At-Tartil. Di dalam buku tersebut sudah sesuai dengan kaidah yang ada di Al-

---

<sup>9</sup> Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 20-21.

<sup>10</sup> Fauzan, Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta:Kencana, 2002), hlm. 114-128.

Qur'an Rasm Usmani. Selain itu, materi seperti menghafal doa sehari – hari, hadis, tajwid, fiqih, wudu dan salat juga diajarkan.

### 3. Metode/Strategi Pembelajaran

Metode yang diterapkan di MHQ Al-Huda Jampen dibagi menjadi dua metode, yaitu metode binadzor dan metode talqin. Metode talqin adalah metode dalam belajar Al-Qur'an dengan cara menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membuka Al-Qur'an. Sedangkan metode talqin adalah metode dalam belajar Al-Qur'an dengan cara santri menirukan apa yang diucapkan oleh pengajarnya. Kemudian untuk strategi pembelajarannya ada dua yakni secara klasikal dan secara privat. Adapun untuk strategi klasikal digunakan ketika santrinya memiliki hafalan/bacaan yang sama bisa dilakukan secara bersama-sama. Kemudian untuk strategi secara privat digunakan ketika santri memiliki hafalan yang berbeda yang mana santri maju satu persatu untuk setoran hafalan/bacaan.

### 4. Penilaian Hasil Belajar Santri

Untuk penilaian hasil belajar, MHQ Al-Huda Jampen membagi menjadi tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif adalah penilaian yang berhubungan tentang tingkat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Aspek afektif adalah penilaian yang berhubungan sikap santri pada saat pembelajaran. Kemudian aspek psikomotorik adalah penilaian yang berhubungan tentang praktik pembelajaran santri.

#### b) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Langkah selanjutnya dalam manajemen kurikulum adalah pengorganisasian. Menurut Rusman terdapat 4 aspek yang harus diperhatikan dalam proses pengorganisasian kurikulum, di antaranya kontinuitas kurikulum, ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, keseimbangan bahan pelajaran serta alokasi waktu<sup>11</sup>.

#### 1. Pengelompokan Santri dan Pengajar

Dalam pengelompokan santri dan pengajar, MHQ Al-Huda Jampen memisahkan kelas antara putra dan putri. Untuk kelas putra berjumlah lima kelas, sedangkan untuk kelas putri berjumlah sebelas kelas. Adapun jumlah santri di setiap kelas bervariasi, ada yang lima santri, ada yang sepuluh santri

---

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 30.

dan lain sebagainya. Kemudian untuk pembagian kelas untuk pengajar, di setiap kelas pengampunya setidaknya ada dua sampai tiga pengajar.

## 2. Capaian Pembelajaran Santri

Untuk capaian pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen berbeda-beda, tergantung kelasnya. Adapun untuk kelas satu untuk capaiannya membaca buku At-Tarti jilid sampai lima dan menghafalkan setengah juz dalam juz tiga puluh. Sedangkan untuk capaian pembelajaran kelas dua dan tiga lebih di fokuskan untuk murojaah hafalan juz 30 dan diselingi dengan teori hukum tajwid.

## 3. Jadwal Materi Klasikal dan Jadwal KBM

Dalam penyampaian materi klasikal dan materi KBM, MHQ Al-Huda Jampen menentukan jadwal dalam menyampaikan materi. Adapun untuk jadwal materi klasikal, pada hari Senin jadwalnya yakni murojaah surat-surat pendek, untuk hari Selasa tentang hadis, untuk hari kamis tentang materi fiqih dan untuk hari Jumat tentang doa-doa.

Adapun untuk jadwal KBM di setiap kelas itu berbeda-beda. Untuk kelas satu, tartil satu sampai tiga pembagiannya yaitu tiga hari baca satu hari hafalan. Kemudian untuk kelas satu, tartil empat dan lima pembagiannya yaitu dua hari baca dua hari hafalan. Adapun untuk kelas dua dan tiga pembagiannya yaitu tiga hari murojaah hafalan surat dan satu hari teori hukum tajwid.

## 4. Alokasi Waktu

Untuk alokasi pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen setiap pekannya berjumlah empat kali masuk. Adapun untuk waktu masuknya di mulai pukul empat sore dan diakhiri menjelang waktu magrib.

### c) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik ada tiga tahapan kegiatan inti dalam manajemen kurikulum, di antaranya yaitu program kegiatan, implementasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

### 1. Pelaksanaan Program kegiatan

Dalam menentukan program kerja, MHQ Al-Huda Jampen membagi program kerjanya menjadi tiga bagian, yakni program kerja harian, program kerja bulanan dan program kerja tahunan. Adapun untuk program kerja harian adalah kegiatan belajar mengajar (KBM), untuk program kerja bulanan yaitu program santri teladan, *games*, ujian tengah semester dan penerimaan rapor ujian tengah semester. Kemudian untuk program kerja tahunan meliputi Penilaian Akhir Tahun, penerimaan rapor Penilaian Akhir Tahun dan rihlah.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MHQ Al-Huda Jampen memisahkan tempat pembelajaran antara santri putra dan santri putri. Untuk santri putra berada di Masjid Al-Huda Jampen, sedangkan untuk santri putri berada di gedung SMPQT Al-Huda. Adapun untuk jadwal masuknya, dalam satu pekan masuk sebanyak empat kali, yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat. Kemudian untuk waktu pelaksanaannya dimulai pada pukul empat sore hingga menjelang waktu magrib. Kemudian mengenai pembagian waktunya, dimulai pada pukul empat sore hingga pukul empat lebih lima belas diisi dengan materi klasikal secara bersama-sama. Setelah penyampaian materi klasikal selesai, dilanjutkan dengan masuk ke kelasnya masing-masing pada pukul empat lebih lima belas sampai mendekati waktu magrib, antara sepuluh menit atau lima menit sebelum waktu azan dan dilanjutkan dengan wudu untuk melaksanakan salat magrib. Dalam pelaksanaan pembelajaran, di MHQ Al-Huda Jampen di setiap kelas juga ada dokumen administrasi pembelajaran. Diantaranya yaitu presensi kehadiran, buku monitoring santri dan lain sebagainya.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MHQ Al-Huda Jampen dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu waktu UTS dan UAS. Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajarannya, disesuaikan dengan jadwal UTS dan UAS di sekolah formal. Setelah santri melaksanakan evaluasi pembelajaran, nantinya santri akan mendapatkan rapor dari hasil ujiannya. Dan di akhir tahun juga akan ada kenaikan kelas dan juga wisuda santri.



#### d) Evaluasi Manajemen Kurikulum

Menurut teori oleh Tyler mengenai tahap evaluasi kurikulum, terdapat empat tahap dalam evaluasi keberlakuan kurikulum, yaitu Evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran., evaluasi terhadap implementasi kurikulum atau proses pembelajaran melibatkan metode, media, dan penilaian pembelajaran., evaluasi terhadap efektivitas secara menyeluruh, termasuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. dan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai<sup>13</sup>.

Berdasarkan penelitian, evaluasi manajemen kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen menunjukkan bahwa proses pelaksanaan evaluasi kurikulum dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang diikuti oleh semua pengajar dan evaluasi khusus dari tim kurikulum. Adapun evaluasi yang diikuti semua pengajar dilaksanakan dua pekan sekali untuk membahas terkait kendala-kendala dalam proses pembelajaran di masing-masing kelas. Evaluasi yang kedua yaitu dari tim kurikulum yang dilaksanakan satu bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh rois, koordinator putri dan tim kurikulum. Adapun untuk pembahasannya lebih luas dan lebih kompleks yang meliputi, evaluasi kehadiran santri dan pengajar, evaluasi tentang capaian santri dalam membaca tartil dan hafalan surat, evaluasi tentang kondisi kelas ketika pembelajaran serta membahas mengenai solusi untuk ke depannya

### **3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen**

#### a) Faktor Pendukung

Berdasarkan teori, faktor pendukung kunci keberhasilan dalam manajemen kurikulum, di antaranya yaitu peserta didik, guru, program pembelajaran, fasilitas dan lingkungan sosial masyarakat<sup>14</sup>.

##### 1. Kemampuan Pengajar dalam Mengajar

Dalam hal ini, pengajar MHQ Al-Huda Jampen diberikan bekal materi sebelum mengajarkan kepada santrinya. Ada dua program yang digunakan sebagai bekal untuk mengajar. Khusus untuk pengajar putri setiap akhir pekan diberikan program TAP atau tahfidz akhir pekan yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad. Kemudian untuk pengajar putra dilaksanakan setiap hari rabu

---

<sup>13</sup> Oemar hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: remaja rodaskarya, 1990), hlm. 50.

<sup>14</sup> Nur Aedi, Nurrohmatul Amaliyah *Manajemen Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: gosyen publishing 2016), hlm. 91-102.

malam. Dalam kegiatan ini, para pengajar diberikan bekal mengenai materi tahsin dan juga diberikan target untuk setoran hafalan surat.

## 2. Santri yang Semangat untuk Belajar

Faktor pendukung selanjutnya adalah santri yang semangat untuk belajar. Upaya MHQ Al-Huda Jampen agar santri semangat untuk belajar adalah memberikan makanan ringan kepada santri setiap hari Jumat. Dengan adanya semangat belajar, diharapkan santri juga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan pengajar.

## 3. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan manajemen kurikulum. Faktor ini berpengaruh karena santri yang mendaftar di lembaga ini merupakan dorongan oleh orang tua. Pasti dengan adanya dorongan orang tua, santri akan diberikan perhatian yang lebih oleh orang tua mengenai perkembangan anaknya selama belajar di MHQ Al-Huda Jampen.

## 4. Fasilitas yang Cukup Memadai

Adapun untuk fasilitas yang ada di MHQ Al-Huda Jampen sudah terbilang cukup memadai. Hal ini terbukti dengan adanya perlengkapan pembelajaran yang sudah lengkap, seperti adanya meja, spidol, papan tulis serta dua gedung yang sudah memiliki AC.

### b) Faktor penghambat

Berdasarkan teori, faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen kurikulum. Di antaranya yaitu, Guru yang belum memenuhi kompetensi, Kepala sekolah yang tidak paham manajemen dalam memimpin sekolah, Teman sejawat yang tidak mendukung, lingkungan yang tidak kondusif, dukungan masyarakat yang minim<sup>15</sup>.

## 1. Masalah Koordinasi

Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam manajemen kurikulum. Masalah koordinasi ini terjadi disebabkan adanya pengajar yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat koordinasi antar pengajar menjadi kurang maksimal.

## 2. Kedisiplinan Pengajar

Faktor penghambat lainnya yaitu masalah kedisiplinan pengajar. Dalam hal ini, ada beberapa pengajar yang datangnya itu terlambat bahkan ada yang tidak bisa

---

<sup>15</sup> Rino Risdi, *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233-235.

hadir karena alasan tertentu. Tentunya hal ini menjadikan waktu pembelajaran menjadi terpotong, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

### 3. Pengajar yang Terbatas

Pengajar merupakan faktor yang penting dalam manajemen kurikulum. Dengan adanya kekurangan pengajar menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Dalam satu kelas pengajar di MHQ Al-Huda Jampen bisa mengampu sampai delapan santri, tentunya hal ini kurang maksimal. Akan lebih baik jika satu kelas itu pengajarnya ada dua.

### 4. Adanya Santri yang Lambat dalam Belajar

Selain pengajar, santri merupakan faktor yang penting dalam manajemen kurikulum. Kendala yang dihadapi yaitu adanya santri yang memiliki kemampuan yang lambat dalam pembelajaran. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

#### a) Manajemen Kurikulum di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Proses manajemen kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen, melalui empat tahapan, di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan kurikulum yaitu menentukan tujuan, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi atau metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar santri. Tahap pengorganisasian kurikulum meliputi pengelompokan santri dan pengajar di setiap kelas, menyusun capaian pembelajaran santri, menentukan jadwal materi klasikal dan jadwal KBM, dan alokasi pembelajaran. Kemudian tahapan pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan program kegiatan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun tahapan evaluasi kurikulum membahas mengenai evaluasi kehadiran santri dan pengajar, evaluasi tentang capaian santri dalam membaca tartil dan hafalan surat, evaluasi tentang kondisi kelas ketika pembelajaran serta membahas mengenai solusi untuk ke depannya.

#### b) Faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum di MHQ Al-Huda Jampen.

Adapun untuk faktor pendukungnya meliputi kemampuan pengajar dalam mengajar, santri yang semangat untuk belajar, faktor keluarga dan fasilitas yang cukup memadai sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu masalah koordinasi,

kedisiplinan pengajar, pengajar yang terbatas dan adanya santri yang lambat dalam belajar.

#### 4.2 Saran

- a) Kepada rois madrasah MHQ Al-Huda Jampen, diharapkan untuk lebih meningkatkan komunikasi antar pengajar agar koordinasi antar pengajar lebih baik lagi. Selain itu, diharapkan juga untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pengajar agar proses pembelajaran lebih berkualitas.
- b) Kepada Ustaz dan Ustazah MHQ Al-Huda Jampen, diharapkan untuk senantiasa semangat untuk belajar dan semangat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada santrinya. Diharapkan juga untuk lebih datang lebih awal dalam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal.
- c) MHQ Al-Huda Jampen diharapkan dapat menambah tenaga pendidik agar proses pembelajaran lebih maksimal.
- d) Kepada Orang tua wali santri diharapkan untuk lebih meningkatkan dukungannya terhadap semua kegiatan yang ada di MHQ Al-Huda Jampen dan turut serta dalam pengawasan terhadap anaknya dengan memperhatikan perkembangan anaknya.
- e) Kepada santri MHQ Al-Huda Jampen agar senantiasa semangat dalam belajar Al-Qur'an agar memiliki kepribadian yang berakhlaq mulia.
- f) Kepada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai penggunaan buku At-Tartil sebagai sumber pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad & Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018
- Ali, Mohammad, dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS.
- Amaliyah, Nurrohmatul & Nur Aedi,. 2016. *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Amanah, Rohmi Annas. 2021. "Upaya Madrasah Hifdzul Qur'an Al-Huda Jampen Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Tahun Pelajaran 2020/2021". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Batlajery, S. 2016. "Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturn pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, Vol. 7(2), 135-155.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Dinn, Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Fathurrochman, I. 2017 .“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1(1), 85-104.
- Fatkhul, Arifin & Fauzan. 2002. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. 2018. “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6(1) 111-132.
- Hasan, Baharun. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Hasriani. 2019. “Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar”. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Huda, N. 2017. “Manajemen Pengembangan Kurikulum”, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 (2), 52-75.
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim Nasbi. 2017. “Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis”. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1(2), 318-330
- Irawan, M. A., Syarifoeeddin, E. W., & Wardani, I. K. 2021. “Manajemen kurikulum TPQ”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 2(2), 308-314.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. 2022. “Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6(1), 965-969.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah: Orientasi Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahi M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardina. 2020. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Santri”. *Skripsi*. Bengkulu: IAN Bengkulu.

- Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muttaqin, M. E. 2020. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Prosiding Nasional. Vol. 3. 171-180.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurhaanavi, Ervan Mohammad. 2020. “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma’arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Rino Risdi. 2017. *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saajidah, L. 2018. “Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum”, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3(2). 201-208.
- Saputra, A. 2017. “Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum”, *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 13(2). 359-374.
- Septiani, G. 2018. “Manajemen Kurikulum dan Pembelajarannya di TK ABA Gendingan, Kalasan (Aliran Muhammadiyah)”. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Vol. 1( 1). 37-51.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: falah production.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryosubroto B. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, S., & Amiruddin, A. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing.
- Triyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Surabaya, PT Nasional.